

**PENGUATAN SUMBER DAYA MANUSIA MUDA MENUJU UMKM
BERKELANJUTAN DI KELURAHAN GALANG BARU, BATAM**

Andika Prasetya Nugraha^{1)*}, Rana Zulaikha²⁾, Muhammad Zidane Herlianto³⁾, Dea Ananda⁴⁾, Anugrah Bagus Perdana⁵⁾, Candri Falus⁶⁾, Ela Nuryani⁷⁾, Agnes Fia Bayu Purwanti⁸⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8)} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibnu Sina

Email Correspondence: andikaprasetya.semm@gmail.com

ABSTRAK

Keterlibatan generasi muda memegang peranan penting dalam menjaga keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di tengah dinamika ekonomi yang terus berkembang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi generasi muda melalui pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Fokus utama program adalah membekali peserta dengan keterampilan praktis, pengetahuan kewirausahaan, serta kemampuan mengembangkan usaha kecil yang berdaya saing. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode yang digunakan meliputi pelatihan terstruktur, diskusi kelompok, pendampingan langsung, serta praktik simulasi usaha. Para peserta dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, dengan penerapan langsung di lingkungan masyarakat Kelurahan Galang Baru. Melalui pendekatan edukatif-partisipatif ini, diharapkan peserta mampu menerapkan teori kewirausahaan ke dalam praktik nyata. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam merancang usaha, mengatur strategi pemasaran, serta mengelola keuangan dasar. Selain itu, program ini turut mendorong lahirnya ide-ide kreatif berbasis potensi lokal sebagai pijakan pengembangan usaha ke depan. Dengan demikian, pengabdian ini membuktikan bahwa sinergi antara pembelajaran teoritis dan praktik lapangan mampu menumbuhkan semangat wirausaha di kalangan pemuda secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Pemuda, UMKM Berkelanjutan, Pengembangan SDM, Digitalisasi Usaha Lokal*

ABSTRACT

The involvement of young people in supporting the sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) has become a crucial element amid the rapid transformation of the economic landscape. Through the implementation of a Field Work Program (Kuliah Kerja Lapangan/KLL), this initiative aims to enhance the capacity of youth by equipping them with practical skills and in-depth knowledge necessary for starting and managing long-term, sustainable small businesses. Participants were actively engaged in a variety of activities, including training sessions, group discussions, and business simulation practices. This approach effectively combines theoretical insights in entrepreneurship with direct application in the community setting of Kelurahan Galang Baru. The program outcomes showed significant improvement in participants' business management abilities, covering areas such as business planning, digital marketing strategies, and basic financial management. Furthermore, the activity successfully sparked new business ideas rooted in local potential. These results indicate that educational and participatory approaches are highly effective in fostering entrepreneurial spirit and motivation among youth.

Keywords: *Youth Empowerment, Sustainable MSMEs, Human Resource Development, Local Business Digitalization*

PENDAHULUAN

Generasi muda memiliki peranan strategis dalam meningkatkan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama di wilayah dengan potensi ekonomi lokal yang tinggi. Indonesia saat ini sedang menikmati bonus demografi, di mana proporsi penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan penduduk non-produktif. Kondisi ini memberikan peluang besar untuk menggerakkan sektor ekonomi kerakyatan melalui partisipasi aktif pemuda, khususnya dalam pengembangan UMKM yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah.

Di tingkat lokal, Kelurahan Galang Baru yang terletak di Kecamatan Galang, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, memiliki potensi ekonomi yang signifikan. Dengan luas daratan sekitar 50 km² dan wilayah laut sekitar 344 km², daerah ini kaya akan sumber daya kelautan seperti perikanan tangkap, budidaya, dan industri pariwisata berbasis laut. Aktivitas pelaku UMKM pun berkembang, ditandai dengan adanya Kelompok Usaha Bersama (KUB) seperti Abdi Jaya dan Galang Makmur yang beroperasi di Pulau Nguan. Keberadaan kelompok usaha ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki semangat kewirausahaan yang dapat terus ditingkatkan melalui pemberdayaan generasi muda sebagai motor penggerak inovasi, kreativitas, dan keberlanjutan ekonomi lokal.

Namun demikian, meskipun potensi ekonomi cukup melimpah, terdapat hambatan besar yang menjadi kendala utama dalam pengembangan sektor tersebut, yaitu keterbatasan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), terutama dari kalangan pemuda (Ramadani *et al.*, 2025). Banyak pelaku usaha muda belum memiliki kemampuan dasar dalam mengelola usaha secara profesional, termasuk keterampilan dalam manajemen, pemasaran, maupun penggunaan teknologi digital (Sagara *et al.*, 2025). Di tengah transformasi ekonomi digital dan era industri 4.0 yang menuntut kecepatan adaptasi terhadap perubahan teknologi, kurangnya kesiapan generasi muda justru memperlambat kemajuan UMKM (Indah *et al.*, 2025). Hal ini diperparah dengan minimnya akses terhadap pelatihan kewirausahaan, bimbingan teknis, dan pendampingan usaha yang seharusnya menjadi penopang utama pengembangan kapasitas pelaku UMKM (Yuliana & Natalia, 2025).

Pemerintah Kota Batam sebenarnya telah menggulirkan sejumlah program pelatihan kewirausahaan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas SDM daerah. Namun, pelaksanaan program tersebut belum menyentuh secara optimal kawasan kepulauan seperti Galang Baru. Selain itu, dengan adanya rencana strategis dari Badan Pengusahaan (BP) Batam untuk mengembangkan Pulau Rempang dan Galang sebagai kawasan ekonomi baru, muncul peluang besar yang bisa menciptakan lapangan kerja serta ruang usaha baru. Tetapi, jika SDM lokal tidak dipersiapkan secara memadai, maka peluang tersebut sangat mungkin justru dimanfaatkan oleh pihak luar, dan masyarakat asli Galang Baru hanya akan menjadi penonton dalam arus pembangunan.

Kondisi UMKM yang ada saat ini pun masih beroperasi secara tradisional (Rakhmawati *et al.*, 2025). Mayoritas pelaku usaha belum melakukan inovasi dalam menjalankan bisnis, dengan sistem pemasaran yang hanya menyasar konsumen lokal dan metode pembayaran yang masih sepenuhnya tunai (Nugraha *et al.*, 2025). Branding produk pun belum menjadi perhatian utama, dan hanya sedikit yang memanfaatkan sarana digital seperti media sosial, marketplace, atau sistem pembayaran berbasis teknologi. Padahal, digitalisasi telah terbukti menjadi sarana yang sangat efektif untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha (Chairani *et al.*, 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang tidak hanya menyasar penguatan UMKM secara teknis, tetapi juga memberdayakan SDM

muda sebagai agen utama perubahan menuju UMKM yang berbasis digital dan berkelanjutan (Sahrir & Sunusi, 2025).

Menjawab tantangan tersebut, kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) diinisiasi dengan tema “Penguatan SDM Muda Menuju UMKM Berkelanjutan.” Program ini bertujuan memberikan kontribusi nyata dalam memberdayakan pelaku UMKM muda melalui peningkatan kapasitas, keterampilan, dan wawasan yang relevan dengan perkembangan dunia usaha saat ini. Kegiatan ini tidak hanya menjadi media pembelajaran akademis bagi mahasiswa, tetapi juga menjadi bentuk pengabdian langsung kepada masyarakat, di mana ilmu yang diperoleh selama perkuliahan diterapkan untuk menyelesaikan persoalan sosial dan ekonomi yang ada di wilayah tersebut (Syata, 2025). Harapannya, melalui program ini akan lahir generasi muda yang memiliki keberanian, kompetensi, dan inovasi untuk membangun usaha yang kuat, kreatif, dan mampu bersaing baik di tingkat lokal maupun nasional (Dhae & Fa’ah, 2025).

METODE

Program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini disusun dengan mengadopsi pendekatan partisipatif berbasis kualitatif yang menempatkan pemuda sebagai subjek utama dalam upaya pemberdayaan ekonomi melalui penguatan UMKM di Kelurahan Galang Baru. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas generasi muda agar mampu menjadi penggerak utama dalam keberlanjutan usaha kecil dan menengah di wilayah mereka (Zahroh *et al.*, 2025). Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pelaksana terlebih dahulu melakukan proses penggalan informasi dan pemetaan terhadap potensi lokal serta berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat, terutama pelaku usaha muda. Langkah ini dilakukan melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara awal dengan penduduk setempat yang kemudian dijadikan mitra pelaksanaan kegiatan (Kaseng, 2025).

Pemilihan mitra dilakukan secara selektif dengan mengacu pada sejumlah kriteria, seperti keterlibatan aktif dalam aktivitas usaha mikro atau kecil, serta kemauan untuk mengikuti pelatihan dan pendampingan secara konsisten. Fokus kegiatan diarahkan pada kalangan pemuda yang telah menjalankan usaha maupun yang memiliki minat kuat untuk menjadi wirausaha (Rachmatsyah, 2025). Hal ini didasari oleh keyakinan bahwa kelompok usia muda memiliki potensi besar untuk berkembang dan beradaptasi dengan kemajuan zaman, terutama dalam bidang kewirausahaan digital (Haironi, 2025).

Kegiatan dirancang dalam beberapa tahapan utama, dimulai dengan penyuluhan awal berupa sosialisasi program kepada calon peserta. Setelah itu, peserta mengikuti serangkaian pelatihan yang mencakup berbagai aspek penting dalam dunia usaha, seperti manajemen operasional, strategi pemasaran berbasis digital, pencatatan keuangan sederhana, dan teknik branding produk (Otoluwa *et al.*, 2025). Untuk mendukung proses belajar, digunakan berbagai media dan alat bantu seperti modul pelatihan, presentasi visual, perangkat digital, serta alat praktik sederhana agar peserta dapat memahami materi secara langsung melalui pengalaman praktik (Effendi *et al.*, 2025).

Keberhasilan kegiatan diukur dari berbagai indikator, di antaranya tingkat keaktifan peserta, kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan materi yang diberikan, serta perubahan perilaku yang tampak sebelum dan sesudah pelatihan berlangsung (Bahasoan *et al.*, 2025). Untuk memperoleh data yang komprehensif, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti observasi langsung selama pelaksanaan, wawancara semi-struktur dengan peserta, dan penyebaran kuesioner evaluatif (Nafisa & Mighwar, 2025). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi awal dan capaian pasca kegiatan. Evaluasi juga dilakukan secara berkala guna menilai keberhasilan pendekatan yang digunakan

dan sejauh mana hasil kegiatan ini dapat terus berlanjut secara mandiri oleh masyarakat setempat (Nanda & Supriyono, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Kelurahan Galang Baru diarahkan untuk memperkuat kemampuan generasi muda dalam bidang kewirausahaan, khususnya dalam pengelolaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Tujuan utama dari program ini adalah memberikan bekal keterampilan dan pengetahuan praktis kepada pemuda setempat agar mereka mampu menjalankan usaha secara mandiri, kreatif, dan berkelanjutan (Yuliana & Natalia, 2025). Fokus penguatan ini dilakukan melalui serangkaian pelatihan intensif yang mencakup berbagai materi penting, seperti dasar-dasar kewirausahaan, strategi pemasaran digital, pengelolaan keuangan yang sederhana namun efektif, serta pemanfaatan teknologi digital dalam sistem pembayaran (Haironi, 2025). Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga membangun pola pikir kewirausahaan yang adaptif dan berorientasi pada inovasi (Ihwan *et al.*, 2025).

Model pelatihan yang diterapkan mengusung pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan peserta secara aktif, baik dalam bentuk diskusi, praktik langsung, maupun simulasi usaha (Delfira *et al.*, 2025). Kegiatan pelatihan dirancang secara bertahap agar peserta dapat mengikuti alur pembelajaran dengan mudah dan progresif. Tahapan pertama dimulai dengan pengenalan konsep UMKM yang berkelanjutan, dilanjutkan dengan pemahaman tentang pentingnya media digital dalam strategi pemasaran, serta diakhiri dengan praktik pembuatan konten promosi yang menarik dan sesuai dengan karakter produk lokal yang mereka miliki (Afvandi *et al.*, 2025).

Salah satu komponen utama dalam pelatihan ini adalah pengenalan terhadap sistem pembayaran digital berbasis QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). Teknologi ini diperkenalkan sebagai solusi pembayaran yang modern, efisien, dan mudah digunakan (Nisa *et al.*, 2025). QRIS menjadi pilihan yang tepat karena tidak memerlukan infrastruktur canggih dan biaya yang besar, sehingga sangat sesuai untuk diterapkan di wilayah seperti Galang Baru yang memiliki keterbatasan dalam hal akses digital. Selain mendorong kemudahan transaksi, penggunaan QRIS juga membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan keuangan usahanya dan memperluas jangkauan konsumen melalui transaksi non-tunai (Rizkyanti, 2025).

Dengan pendekatan edukatif dan partisipatif yang diterapkan, kegiatan KKL ini berhasil menciptakan ekosistem pembelajaran yang inklusif dan kontekstual. Pemuda tidak hanya dibekali dengan teori, tetapi juga dilatih untuk langsung mengimplementasikan ilmu yang diperoleh (Hifny *et al.*, 2025). Hal ini mendorong munculnya pelaku usaha muda yang siap bersaing di era digital, serta mampu mengembangkan usaha lokal dengan pendekatan yang lebih modern, efisien, dan berkelanjutan (Wulandari & Utami, 2025).

Dalam rangka mendukung kelancaran pelaksanaan program, salah satu tahapan penting yang dilakukan adalah pengumpulan data awal melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat di Kelurahan Galang Baru. Teknik ini dipilih sebagai instrumen utama untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai situasi sosial-ekonomi, kebutuhan riil warga, serta persepsi mereka terhadap isu yang menjadi fokus program, yakni penguatan SDM muda dan pengembangan UMKM berkelanjutan (Atika *et al.*, 2025). Kuesioner disusun secara terstruktur dan sistematis, mencakup berbagai aspek seperti akses terhadap teknologi, kemampuan manajerial, kesiapan berwirausaha, serta hambatan yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha (Shamsudin *et al.*, 2025).

Sebanyak 147 responden dari 37 Kepala Keluarga turut berpartisipasi dalam proses survei ini. Jumlah ini cukup representatif untuk mencerminkan kondisi komunitas lokal, mengingat wilayah Galang Baru merupakan kawasan kepulauan dengan jumlah penduduk yang tersebar. Setiap peserta survei diberikan formulir pertanyaan yang diisi secara mandiri dengan pendampingan dari tim pelaksana untuk memastikan pemahaman yang tepat terhadap isi kuesioner (Akhyar & Mardhiah, 2025). Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk merancang kegiatan yang lebih kontekstual, tepat sasaran, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Hikmah *et al.*, 2025).

Data dari kuesioner ini juga berperan penting dalam proses evaluasi program, karena memungkinkan tim untuk membandingkan kondisi awal sebelum intervensi dengan hasil yang dicapai setelah kegiatan dilaksanakan (Huda *et al.*, 2025). Dengan pendekatan ini, kegiatan pengabdian tidak hanya berjalan secara sepihak, tetapi benar-benar berangkat dari suara masyarakat dan bertujuan menjawab kebutuhan riil di lapangan (Estiana *et al.*, 2025).

Adapun tabel hasil perbandingan pemahaman dan praktik digital pelaku UMKM sebelum dan setelah sosialisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Pemahaman dan Praktik Digital Pelaku UMKM Sebelum dan Setelah Sosialisasi

No.	Pertanyaan	Sebelum Sosialisasi	Setelah Sosialisasi
1	Penggunaan pembayaran digital	Belum digunakan	Sudah mulai menggunakan QRIS
2	Pemanfaatan media digital untuk promosi	Belum digunakan	Sudah memahami dan mulai mencoba
3	Strategi pemasaran	Hanya lingkup kampung	Mulai berpikir segmentasi pasar dan promosi daring
4	Pemahaman literasi digital	Masih terbatas	Meningkat setelah pelatihan

Sumber: Olahan Data Penulis, 2025

Sebagai langkah awal untuk mengevaluasi dampak kegiatan sosialisasi terhadap transformasi digital pelaku UMKM muda, dilakukan pengamatan terhadap beberapa aspek utama, yaitu sistem pembayaran digital, pemanfaatan media promosi digital, strategi pemasaran, dan literasi digital (Meitisari *et al.*, 2025). Berikut ini adalah uraian perubahan yang terjadi pada masing-masing aspek:

1. Penggunaan Pembayaran Digital:

Salah satu temuan penting dari kegiatan ini adalah kondisi awal para pelaku UMKM muda yang belum mengenal atau menggunakan sistem pembayaran digital. Sebelum pelaksanaan sosialisasi, transaksi yang dilakukan oleh pelaku usaha di Kelurahan Galang Baru sepenuhnya mengandalkan pembayaran tunai, yang terbatas dari segi fleksibilitas dan efisiensi. Metode ini bukan hanya menyulitkan dalam hal pencatatan keuangan, tetapi juga menyempitkan peluang untuk menjangkau konsumen yang terbiasa bertransaksi non-tunai, terutama wisatawan atau pembeli dari luar wilayah (Agustina *et al.*, 2025). Melalui kegiatan pelatihan, para peserta diperkenalkan dengan teknologi pembayaran berbasis QRIS sebagai alternatif yang praktis dan aman. Setelah diberikan pemahaman serta praktik langsung, para pemuda mulai menunjukkan ketertarikan dan sebagian sudah mulai menggunakan QRIS dalam transaksi harian mereka (Khoiriyah & Pratama, 2025). Penerapan sistem pembayaran digital ini menjadi langkah awal yang signifikan dalam membangun ekosistem UMKM berbasis digital yang inklusif dan efisien di kawasan kepulauan tersebut.

2. Pemanfaatan Media Digital untuk Promosi:

Sebelum pelatihan dilaksanakan, hampir seluruh pelaku UMKM muda di lokasi sasaran belum memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi usaha mereka. Mereka masih mengandalkan promosi dari mulut ke mulut atau melalui jaringan sosial di lingkungan sekitar. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan platform digital seperti Instagram, Facebook, atau marketplace menjadi penghalang utama bagi mereka untuk memperluas jangkauan konsumen (Puspita & Musadat, 2025). Dalam sesi pelatihan, peserta diajak untuk memahami konsep pemasaran digital, termasuk pentingnya kehadiran visual produk dan penggunaan media sosial sebagai alat promosi yang efektif dan murah (Utari & Fitrawaty, 2025). Setelah sosialisasi berlangsung, mulai terlihat perubahan sikap dan pola pikir para peserta. Beberapa di antaranya mulai memanfaatkan akun media sosial pribadi untuk mempromosikan produk mereka, serta mencoba mengembangkan konten sederhana seperti foto produk dan video pendek. Transformasi ini menjadi titik awal yang menjanjikan dalam membangun kapasitas promosi yang lebih luas dan terintegrasi dengan perkembangan teknologi komunikasi (Darmawan, 2025).

3. Strategi Pemasaran:

Dalam hal strategi pemasaran, kondisi awal menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM muda hanya menjangkau konsumen di wilayah sekitarnya, seperti tetangga atau komunitas lokal. Strategi ini cenderung terbatas dan tidak memiliki rencana jangka panjang, baik dari sisi target pasar maupun pendekatan promosi. Ketika pelatihan dilaksanakan, peserta diperkenalkan pada konsep segmentasi pasar, strategi penentuan harga, serta pendekatan promosi berbasis karakteristik konsumen (Hindarwati *et al.*, 2025). Mereka diajak berpikir secara strategis, tidak hanya tentang menjual produk, tetapi juga tentang bagaimana membangun citra usaha, menjangkau pasar yang lebih luas, dan mempertahankan pelanggan. Setelah pelatihan, mulai tampak perubahan positif dalam pola pikir peserta (Permata & Handayani, 2025). Mereka mulai mempertimbangkan penggunaan media daring untuk menembus pasar luar kampung, bahkan kota. Kesadaran akan pentingnya memahami perilaku konsumen dan membentuk diferensiasi produk menjadi bagian dari bekal strategis dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan dan kompetitif (Fanny, 2025).

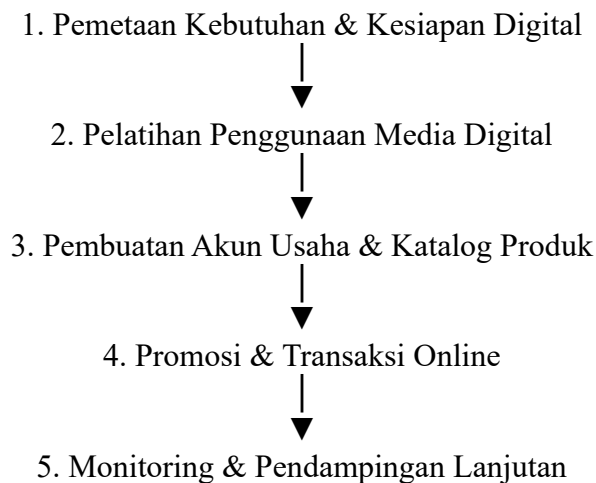
4. Pemahaman Literasi Digital:

Aspek literasi digital juga menjadi perhatian penting dalam kegiatan ini. Pada tahap awal, sebagian besar peserta menunjukkan keterbatasan dalam memahami dasar-dasar penggunaan teknologi informasi, seperti mengakses email, menggunakan aplikasi keuangan, atau mengelola akun media sosial usaha (Setyabudi *et al.*, 2025). Literasi digital yang rendah menjadi tantangan utama dalam memperkenalkan inovasi berbasis teknologi. Untuk itu, pelatihan dirancang dengan pendekatan sederhana dan praktis, agar peserta dapat mengikuti tanpa merasa terbebani (Sulaeman, 2025). Melalui bimbingan langsung, peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan usaha modern. Setelah pelatihan selesai, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta untuk menggunakan perangkat digital dalam menjalankan usahanya (Rivai *et al.*, 2025). Mereka tidak hanya mulai terbiasa menggunakan aplikasi pendukung usaha, tetapi juga menunjukkan minat untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan digital lainnya. Peningkatan ini menjadi fondasi penting untuk menciptakan pelaku UMKM muda yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan siap menghadapi era transformasi ekonomi digital (Kasmirandi *et al.*, 2025).



Gambar 1. Sosialisasi Digitalisasi UMKM di Rumah Warga

Dari kegiatan tersebut dapat digambarkan implementasi kegiatan melalui flowchart berikut ini:



Proses digitalisasi pada UMKM dilakukan melalui langkah-langkah yang ringkas namun tetap terarah. Tahap pertama dimulai dengan pemetaan kebutuhan serta kesiapan pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi digital. Setelah itu, diberikan pelatihan dasar mengenai cara memanfaatkan media digital, terutama untuk promosi dan pemasaran produk. Selanjutnya, pelaku usaha didampingi dalam membuat akun usaha di platform daring serta menyusun katalog produk yang menarik. Setelah akun dan katalog siap, mereka diarahkan untuk mulai memasarkan produk dan melayani transaksi secara online. Terakhir, dilakukan monitoring dan pendampingan secara berkelanjutan untuk memastikan pelaku UMKM mampu menerapkan digitalisasi secara mandiri dan berkesinambungan.

Salah satu kekuatan utama dari hasil kegiatan ini terletak pada strategi pelaksanaan yang sederhana namun efektif dan tepat sasaran (Ramadani *et al.*, 2025). Fokus program diarahkan pada pengalaman praktik secara langsung dan interaksi timbal balik antara fasilitator dan peserta, sehingga penyampaian materi menjadi lebih mudah dicerna dan cepat dipahami. Metode pelatihan yang digunakan sangat relevan dengan kondisi lokal, karena disusun berdasarkan kebutuhan riil mitra di lapangan (Sagara *et al.*, 2025). Hal ini mencakup pemilihan produk yang sesuai dengan potensi daerah, pemetaan pasar sasaran, serta pemanfaatan jalur distribusi yang tersedia di Kelurahan Galang Baru. Dengan menyesuaikan materi pelatihan dengan situasi dan kapasitas lokal, kegiatan ini menjadi lebih kontekstual dan aplikatif.

Namun, dalam pelaksanaannya, masih dijumpai beberapa tantangan yang memerlukan perhatian. Salah satunya adalah sikap resistif dari sebagian pelaku UMKM terhadap inovasi atau perubahan pola kerja (Indah *et al.*, 2025). Banyak dari mereka yang sudah nyaman menjalankan usaha secara konvensional, sehingga kurang terbuka terhadap penerapan teknologi baru. Di samping itu, keterbatasan akses terhadap perangkat digital seperti ponsel pintar serta jaringan internet juga menjadi hambatan tersendiri (Santoso *et al.*, 2025). Meski begitu, kendala tersebut dapat diatasi secara bertahap melalui pendekatan yang persuasif, edukatif, dan kolaboratif, dibarengi dengan dukungan eksternal dari pemerintah daerah maupun program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) untuk penyediaan sarana pendukung (Juliyanti *et al.*, 2025).

Tingkat kompleksitas dalam menjalankan kegiatan ini dapat dikategorikan sebagai menengah. Hambatan terbesar dirasakan pada proses membentuk ulang pola pikir peserta yang sebelumnya terbiasa berjualan secara manual tanpa sentuhan teknologi (Duwina & Fasa, 2025). Akan tetapi, dengan memanfaatkan pendekatan yang bersifat informal dan humanis, seperti diskusi ringan, praktik langsung, dan penyampaian studi kasus nyata, peserta mulai menunjukkan respons positif (Nursari & Nasrudin, 2025). Antusiasme mereka meningkat seiring dengan keberhasilan mereka dalam mencoba hal baru selama simulasi pelatihan. Adanya dukungan dari para mentor yang berasal dari akademisi maupun pelaku bisnis berpengalaman turut memberi pengaruh besar terhadap keberhasilan dan keberlanjutan materi yang disampaikan (Sirlya & Ikaningtyas, 2025).

Secara keseluruhan, model kegiatan KKL ini menunjukkan potensi tinggi untuk direplikasi di lokasi lain yang memiliki karakteristik serupa, baik secara geografis maupun sosial-ekonomi (Siahaan *et al.*, 2025). Desain pelatihan yang fleksibel dan berbasis komunitas, serta penyesuaian materi dengan kondisi mitra lokal, menjadi keunggulan yang membuat program ini efektif dalam meningkatkan kualitas SDM muda (Atmaja *et al.*, 2025). Dengan terus memperkuat pendekatan ini, kegiatan serupa dapat menjadi strategi jangka panjang untuk mendorong terciptanya UMKM yang tangguh, kompetitif, dan berkelanjutan di berbagai wilayah Indonesia (Asmara *et al.*, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan analisis data yang diperoleh, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

1. Program pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan kapasitas pemuda dalam mengelola UMKM secara lebih terarah dan berkelanjutan. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman di bidang manajemen usaha, pemasaran digital, serta pencatatan keuangan dasar.
2. Pengenalan sistem pembayaran digital seperti QRIS mampu mendorong transformasi pola transaksi dari konvensional menuju sistem yang lebih modern dan efisien. Hal ini menjadi tonggak awal bagi pelaku UMKM muda untuk memasuki ekosistem ekonomi digital.
3. Pendekatan edukatif yang diterapkan, melalui kombinasi pelatihan teori dan praktik langsung, terbukti efektif dalam membangun semangat wirausaha di kalangan generasi muda. Peserta menjadi lebih termotivasi untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal.
4. Tantangan utama dalam kegiatan ini adalah keterbatasan akses terhadap perangkat digital dan resistensi terhadap perubahan, namun dapat diatasi melalui pendekatan bertahap dan partisipatif. Dukungan dari pemangku kepentingan seperti pemerintah dan lembaga CSR juga menjadi faktor pendukung keberhasilan program.

5. Model pelatihan berbasis komunitas yang fleksibel dan responsif terhadap kondisi lokal menunjukkan potensi besar untuk direplikasi di wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa. Dengan adaptasi yang tepat, pendekatan ini mampu menciptakan UMKM yang tangguh dan berdaya saing.

SARAN

Merujuk pada temuan dan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, beberapa saran berikut diajukan guna memperkuat dampak program dan mendukung kesinambungan pengembangan UMKM di masa mendatang:

1. Pemerintah daerah dan lembaga terkait diharapkan dapat memperluas cakupan pelatihan kewirausahaan dan digitalisasi usaha hingga ke wilayah kepulauan seperti Galang Baru, dengan menyesuaikan materi pelatihan terhadap kondisi geografis dan akses teknologi setempat.
2. Diperlukan keberlanjutan program pendampingan pascapelatihan guna memastikan peserta tetap mendapatkan bimbingan teknis, motivasi, serta pemecahan masalah usaha secara berkala. Kegiatan ini dapat melibatkan kampus, mitra usaha, maupun komunitas UMKM lokal.
3. Fasilitas infrastruktur digital seperti akses internet dan perangkat pendukung perlu ditingkatkan, agar pelaku UMKM muda dapat menjalankan bisnis secara digital dengan lebih optimal dan setara dengan pelaku usaha di wilayah perkotaan.
4. Model pelatihan berbasis komunitas yang telah terbukti efektif perlu dikembangkan lebih lanjut dan dijadikan acuan bagi program serupa di daerah lain, terutama wilayah dengan keterbatasan akses namun memiliki potensi ekonomi lokal yang tinggi.
5. Keterlibatan aktif pemuda dalam pengembangan UMKM perlu terus didorong melalui pemberian ruang kreatif, program inkubasi usaha, dan akses pembiayaan mikro, agar mereka memiliki motivasi yang berkelanjutan dan mampu bersaing di era ekonomi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Avfandi, M., Saphira, R. D., Putra, R. M., & ... (2025). Analisis Strategi Pengembangan dan Perencanaan SDM Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan: Studi Kasus Pada Geprek Benu Cabang Padang. *MUDABBIR* <http://www.jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir/article/view/1046>
- Agustina, R., Hakim, Y. R. Al, Irfan, M., Sigita, D. S., & ... (2025). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Penjualan UMKM Ibu PKK Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto. *Pelayanan Unggulan* <https://pkm.lpkd.or.id/index.php/Unggulan/article/view/1387>
- Akhyar, C., & Mardhiah, A. (2025). Pelatihan Pembiayaan Berkelanjutan (Sustainable Finance) untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Hijau di Kalangan UMKM. ... *Kepada* <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jpkm/article/view/586>
- Asmara, I. G. J., Dewi, P., & ... (2025). Pengaruh digitalisasi, inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha umkm di kabupaten badung. *Jurnal Revenue* <http://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/749>
- Atika, A., Widanti, E. M., Sasana, H., & ... (2025). Optimalisasi pengelolaan wisata Nepal Van Java untuk mewujudkan destinasi wisata yang berkelanjutan. *SELAPARANG* <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/28942>
- Atmaja, H. E., Hartono, B., & ... (2025). Pengembangan Umkm Desa Balesari, Kecamatan

- Windusari, Kabupaten Magelang Melalui Pelatihan Digitalisasi Bisnis. ... *Pengabdian Kepada* <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/4815>
- Bahasoan, H., Wargadinata, B., & ... (2025). Pemberdayaan Pemimpin Desa dalam Mendorong UMKM dan Ekonomi Kreatif Lokal Berbasis Desa Wisata. ... : *Pemberdayaan* <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPMWidina/article/view/1478>
- Chairani, N., Zasmin, N., Raisuli, R., & ... (2025). Peran Sektor UMKM dalam Menekan Inflasi dan Menyerap Tenaga Kerja di Surabaya. ... *Penelitian Bisnis Dan* <https://ejournal.nalanda.ac.id/index.php/SAMMAJIVA/article/view/1651>
- Darmawan, I. (2025). Sinergi Teknologi Informasi Dan Kewirausahaan: Menyongsong Era Inovasi Yang Berkelanjutan Sebagai Strategi Untuk Penciptaan Nilai Tambah. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Jbm)*. <https://jurnal.feb.unila.ac.id/index.php/jbm/article/view/3713>
- Delfira, A. F., Yuliarman, P., & ... (2025). Analisis Permasalahan Perkembangan UMKM Terhadap Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis* <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/3184>
- Dhae, Y., & Fa'ah, Y. (2025). Persepsi dan Implementasi Digitalisasi di Kalangan UMKM: Studi Empiris dari Perspektif Pelaku UMKM Kota Kupang. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem* <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true%5C&profile=ehost%5C&scope=sit e%5C&authtype=crawler%5C&jrnl=26864916%5C&AN=183714487%5C&h=kYbgDh qrko3GYVKOjfdKH0ghDyDAXrynrcGuTNP2hmbiYv66ywIbCUVIQhhox7snghezoy6 kzHGRJmzumfn2g%3D%3D%5C&crl=c>
- Duwina, E., & Fasa, M. I. (2025). Analisis Pengaruh Green Banking terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) E-Commerce Indonesia: Dengan Perspektif Pelaku Usaha. *MAMEN: Jurnal Manajemen*. <https://journal.literasisains.id/index.php/mamen/article/view/4915>
- Effendi, H., Nurhaida, D., & Haryadi, E. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Melalui Pelatihan Anyaman Bambu dan Pemasaran Digital untuk Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan. *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat*. <https://journal.aira.or.id/index.php/j-ibm/article/view/1116>
- Estiana, R., Pramulanto, H., Akhmad, J., & ... (2025). Peningkatan Kompetensi Manajemen SDM UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif. *Jurnal Pengabdian* <https://jurnal.pdpi.or.id/index.php/jpm/article/view/85>
- Fanny, G. T. (2025). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pariwisata, dan Digitalisasi sebagai Pilar Keberlanjutan Ekonomi Lokal di Desa Sukamulya, Sematang Borang. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM/article/view/24341>
- Haironi, R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Manajemen SDM Untuk Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM). *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://www.jurnal.adai.or.id/index.php/comsep/article/view/873>
- Hifny, M., Nurdin, A. C., Pernanda, D., Turnip, J. S., & ... (2025). Membangun Keterampilan SDM untuk Menghadapi Era Digital di UMKM Kelurahan Kayumanis Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor. *Karimah Tauhid*.
- Hikmah, F., Magfiroh, A. L., Ramadani, M. U., & ... (2025). Penerapan Strategi Perencanaan,

- Perekrutan, Dan Penempatan SDM Pada UMKM Mager Bowl Di Jember. *Menulis: Jurnal* <https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/view/389>
- Hindarwati, E. N., Apriyanto, A., & Wibowo, E. (2025). *Strategi Bisnis UMKM*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=-rVDEQAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA1%5C&dq=pengembangan+sdm+terhadap+umkm+berkelanjutan%5C&ots=eVSHtG8F0N%5C&sig=bMnWm8LwekdHUIJtwyDUsXEVEhpM>
- Huda, A. N., Hamdani, U., Rahayu, W. P., & ... (2025). Pengembangan Manajemen Skill pada Wirausaha Lokal: Studi Kasus UMKM Bu Umar Cake. ... *Ekonomi, Bisnis Dan* <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/3467>
- Ihwan, K., Susanto, B. F., Surya, R. Z., & ... (2025). PkM Mendorong Peningkatan Ekspor Produk Unggulan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir (Kelapa) melalui Pemanfaatan Digital Marketing pada UMKM. ... *Pengabdian Kepada* <https://ejournal.indrainstitute.id/index.php/trimas/article/view/1068>
- Indah, C. L., Alfarizi, R., & Wahjono, S. I. (2025). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal di UMKM surababaya. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis* <https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/361>
- Juliyanti, W., Purwanto, H., & ... (2025). Digitalisasi Produk Lokal: QR Code sebagai Solusi Pencatatan Keuangan UMKM Tas Anyaman My Keranjang. *Jurnal* <http://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/2256>
- Kaseng, E. S. K. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal dalam Pengembangan UMKM: Community Empowerment Based on Local Potential in UMKM Development. *Journal of Marginal Social Research*. <https://ejournal.arenasosial.web.id/index.php/jomasore/article/view/17>
- Kasmirandi, K., Chaeruddin, C., Abbas, S. A., & ... (2025). Analisis Penerapan AI dan Pengembangan SDM untuk Resiliensi Bisnis UMKM Sulawesi Selatan. *Jurnal Minfo* <https://www.jurnal.polgan.ac.id/index.php/jmp/article/view/14763>
- Khoiriyah, S., & Pratama, G. (2025). Peran Strategi Pengembangan Bisnis dalam Pemberdayaan UMKM: Studi Deskriptif Kualitatif. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan* <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/3473>
- Meitisari, N., Farla, W., Siregar, L. D., & ... (2025). Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Optimalisasi Kinerja UMKM Di Desa Agrowisata Edukasi Sungai Jawi Palembang. *Jurnal Abdimas* <http://pemas.unisla.ac.id/index.php/JAB/article/view/1047>
- Nafisa, K., & Mighwar, M. Al. (2025). Pemberdayaan UMKM melalui Pelatihan Pembuatan Dimsum: Upaya Meningkatkan Kualitas Ekonomi Masyarakat. *PROCEEDINGS UIN SUNAN* <http://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/4459>
- Nanda, N., & Supriyono, S. (2025). Pendampingan NIB UMKM Mie Hazrat Sebagai Upaya Mewujudkan Bisnis Berkelanjutan di Kelurahan Babat Jerawat. *Jurnal Pengabdian Kepada* <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/5259>
- Nisa, S. F., Amalia, S. A., Putra, M. R. H., & ... (2025). Efektivitas Program Pelatihan dan Pengembangan Karyawan terhadap Kinerja SDM pada UMKM Coklat Raddina Jember. *Menulis: Jurnal* <https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/view/369>
- Nugraha, R. A., Nur, A., Fatmasari, W., & ... (2025). Peran Perdagangan Virtual dalam

- Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Di Era Digitalisasi. *Journal* <https://journal.anc-aryantonurconsulting.com/tp/article/view/88>
- Nursari, N., & Nasrudin, N. (2025). Implementasi Prinsip Al-Kasb dalam Membangun Daya Saing UMKM Lokal di Tengah Ekspansi Waralaba Asing. *ISLAMICA*. <https://journal.stai-siliwangi.ac.id/index.php/islamica/article/view/162>
- Otoluwa, I., Gintulangi, S. O., & Akibun, F. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Molangga Kecamatan *JAMBURA: Jurnal Ilmiah* <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/30919>
- Permata, F., & Handayani, S. (2025). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Kecantikan Pomelo House Kota Palembang. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian* <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM/article/view/25001>
- Puspita, M., & Musadat, I. A. (2025). Peran Strategis Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM di Kota Bandung. *Lentera Pengabdian*. <https://jurnal.lenteranusa.id/index.php/lp/article/view/772>
- Rachmatsyah, T. H. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Teknologi untuk Optimalisasi UMKM sebagai Pilar Utama Ekonomi Indonesia. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian* <https://www.journal.moestopo.ac.id/index.php/abdimoestopo/article/view/4733>
- Rakhmawati, D., Nugroho, S., & Eriawaty, E. (2025). Sustainable Development Goals: Literasi Digitalisasi Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Universitas* <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/5872>
- Ramadani, S., Ramadhani, D. A., & ... (2025). Peran strategis UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi* <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/3183>
- Rivai, A., Hou, A., Harefa, M. H., & ... (2025). ... Sumber Daya Manusia, Inovasi Teknologi Digital, dan Strategi Pemasaran Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Wilayah Medan *Jurnal Administrasi* <https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAK/article/view/3406>
- Rizkyanti, R. (2025). Implementasi KUR Syariah Berbasis Rahn Tasjily dalam Pengembangan UMKM di PT Pegadaian. *BJRM (Bongaya Journal For Research in* <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/BJRM/article/view/703>
- Sagara, R., Setiawan, A. H., & ... (2025). Dinamika Kependudukan dan Ketenagakerjaan: Tantangan dan Kebijakan Berkelanjutan untuk Indonesia. *Jurnal* <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/ALWATZIKHOEBILLAH/article/view/3629>
- Sahrir, S. S., & Sunusi, A. (2025). Peran Transformasi Digital terhadap Penguatan Stabilitas Keuangan UMKM di Kota Palopo. *YUME: Journal of Management*. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/8476>
- Santoso, G., Rizal, M., Wiyana, H., & ... (2025). Digitalisasi UMKM: Strategi Dan Model Bisnis Berbasis Teknologi Untuk Keberlanjutan. ... : *Jurnal Bisnis Digital*. <https://ejournal.utmj.ac.id/jubisdigi/article/view/936>
- Setyabudi, E. B. P., Zahra, A. M., Ariani, E. I., & ... (2025). Strategi Pengembangan UMKM Berkelanjutan pada PT. Sukses Cahaya Empat Warna. *Indonesia* <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/iej/article/view/61>

- Shamsudin, A. N., Jahriyah, N., & ... (2025). Optimalisasi rantai pasok dengan meningkatkan daya saing UMKM di Kota Sukabumi. *Jurnal Inspirasi Ilmu* <https://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/jiim/article/view/4075>
- Siahaan, D. A., Balakosa, P. A., PN, D. G., Edi, A. A., & ... (2025). Peran Digitalisasi dalam Meningkatkan Efektivitas Pemasaran dan Manajemen Keuangan pada UMKM Dukelman Barbershop di Surabaya. *Ekopedia: Jurnal* <http://indojurnal.com/index.php/ekopedia/article/view/266>
- Sirlya, V., & Ikaningtyas, M. (2025). Implementasi Pemberdayaan UMKM melalui Pengembangan Digitalisasi Teknologi dan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal 'Pisang' di Desa Saringembat Tuban. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi* <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sejahtera/article/view/2978>
- Sulaeman, M. M. (2025). ... Sistem Informasi Bisnis berbasis Teknologi Digital untuk Meningkatkan Produktivitas Karyawan melalui Pendekatan Manajemen Personalia Berkelanjutan. *Jurnal Minfo Polgan*. <https://jurnal.polgan.ac.id/index.php/jmp/article/view/14783>
- Syata, W. M. (2025). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*. <http://indojurnal.com/index.php/ekopedia/article/view/85>
- Utari, W., & Fitrawaty, F. (2025). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/download/19330/11494>
- Wulandari, U., & Utami, E. S. (2025). Optimalisasi Pembukuan dan Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia pada CV Soul Billionaire. *Abdimas Awang Long*. <http://ejournal.stih-awanglong.ac.id/index.php/awal/article/view/1407>
- Yuliana, R. A., & Natalia, N. (2025). Transformasi Digital Desa Pongkok: Tantangan Dan Potensi Menuju Desa Pintar Yang Berkelanjutan. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*. <https://www.jurnalp4i.com/index.php/academia/article/view/4977>
- Zahroh, N. A., Rolianah, W. S., & ... (2025). Strategi Digitalisasi dalam Pemberdayaan UMKM Desa Ketapanglor untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal. ... *Kepada* <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/4990>